

**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA LOOSEPART DALAM UPAYA
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA ANAK USIA 5-6
TAHUN DI TK KRISTEN GMT Koinonia KUPANG**

Febronia Danu Wujo¹, Kristin Margiani², Angelikus Nama Koten³, Yohana Yuniati⁴
^{1,2,3,4} Universitas Nusa Cendana
febroniadanuwujo@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the use of looseparts media in developing the critical thinking skills of children aged 5–6 years at GMT Koinonia Christian Kindergarten, Kupang. The study was motivated by the fact that classroom learning remained predominantly teacher-centered, limiting children's opportunities to explore, express ideas, solve problems, and develop critical thinking independently. The objective of this research was to describe the implementation of loosepart media, identify the supporting and inhibiting factors, and examine the teacher's role in facilitating learning activities that foster critical thinking. This study employed a qualitative descriptive approach. The research subjects consisted of the principal, classroom teachers, and children. Data were collected through observations, semi-structured interviews, and documentation. Data validity was ensured through source and technique triangulation, while data were analyzed using the Miles and Huberman model, including data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the use of loosepart media provided children with opportunities to explore, classify objects, arrange patterns, compare, solve simple problems, and make decisions, thereby stimulating their critical thinking skills. The successful implementation was supported by teacher creativity, the availability of learning materials, and children's enthusiasm. However, challenges remained, including limited variation of loosepart materials and teachers' tendency to provide excessive guidance during learning activities. Therefore, loosepart media can serve as an effective child-centered learning alternative to promote critical thinking skills in early childhood.

Keywords: loosepart media, critical thinking skills, early childhood education

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penggunaan media bagian lepas dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis anak-anak berusia 5–6 tahun di Taman Kanak-kanak Kristen GMT Koinonia, Kupang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa pembelajaran di kelas masih didominasi oleh pendekatan yang berpusat pada guru, sehingga membatasi kesempatan anak-anak untuk mengeksplorasi, mengekspresikan ide, memecahkan masalah, dan mengembangkan berpikir kritis secara mandiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi media bagian lepas, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta mengkaji peran guru dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang menumbuhkan berpikir kritis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, dan anak-anak. Data dikumpulkan melalui observasi,

wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan media bagian-bagian lepas memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengeksplorasi, mengklasifikasikan benda, menyusun pola, membandingkan, memecahkan masalah sederhana, dan mengambil keputusan, sehingga merangsang keterampilan berpikir kritis mereka. Keberhasilan implementasi ini didukung oleh kreativitas guru, ketersediaan bahan pembelajaran, dan antusiasme anak-anak. Namun, masih terdapat tantangan, termasuk keterbatasan variasi bahan “loosepart” serta kecenderungan guru untuk memberikan bimbingan yang berlebihan selama kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, media “loosepart” dapat berfungsi sebagai alternatif pembelajaran yang berpusat pada anak yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada masa kanak-kanak.

Kata Kunci: media “loosepart”, keterampilan berpikir kritis, pendidikan anak usia dini

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang berperan penting dalam meletakkan dasar perkembangan anak, baik aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik, maupun kreativitas. Pada masa ini, anak memiliki potensi yang sangat besar untuk belajar melalui pengalaman langsung dan aktivitas bermain. Oleh karena itu, proses pembelajaran di PAUD hendaknya mampu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, mengembangkan rasa ingin tahu, serta membangun kemampuan berpikir secara mandiri. Salah satu faktor yang mendukung tercapainya tujuan tersebut adalah penggunaan media pembelajaran

yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan materi sehingga mampu meningkatkan efektivitas proses belajar sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Sumarseh & Eliza, 2022).

Salah satu media yang banyak direkomendasikan dalam pembelajaran anak usia dini adalah *loosepart*. Media ini terdiri atas berbagai bahan lepas, baik bahan alami maupun bahan buatan, yang dapat dipindahkan, disusun, dipisahkan, digabungkan, dan dimanfaatkan kembali sesuai dengan imajinasi anak. Penggunaan media *loosepart* memberikan kebebasan kepada anak untuk bereksplorasi,

berekperimen, memecahkan masalah, serta menghasilkan berbagai ide secara kreatif. Aktivitas tersebut diyakini mampu menstimulasi perkembangan kemampuan berpikir kritis sejak usia dini karena anak belajar melalui pengalaman langsung dan proses menemukan sendiri solusi atas permasalahan yang dihadapi. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan menganalisis informasi, memahami hubungan sebab-akibat, memberikan alasan secara logis, serta mengambil keputusan berdasarkan fakta yang diperoleh. Kemampuan ini perlu dikembangkan sejak dini sebagai bekal anak dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media *loosepart* memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis anak. Lestari dan Halim (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran menggunakan *loosepart* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena anak memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan gagasannya secara bebas. Penelitian Garnika dan Rohiyatun (2024) juga menemukan

bahwa aktivitas berkarya menggunakan bahan *loosepart* mampu merangsang anak menghasilkan berbagai alternatif solusi terhadap suatu permasalahan. Demikian pula penelitian Dewi dkk. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media *loosepart* efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan eksploratif yang melibatkan aktivitas mengamati, mengelompokkan, membandingkan, dan mengambil keputusan. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *loosepart* memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis anak usia dini.

Meskipun demikian, implementasi media *loosepart* dalam pembelajaran belum selalu berjalan sesuai dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak. Berdasarkan hasil observasi awal di TK Kristen GMIT Koinonia Kupang, pembelajaran masih didominasi oleh guru (*teacher-centered*). Guru telah memanfaatkan media *loosepart* dalam kegiatan belajar, namun penggunaannya masih cenderung mengarahkan anak untuk menghasilkan karya yang sesuai

dengan contoh guru. Anak belum sepenuhnya diberikan kebebasan untuk memilih bahan, mengembangkan ide, maupun menyelesaikan permasalahan berdasarkan kreativitas dan pemikirannya sendiri. Bahkan pada beberapa kegiatan, guru masih memberikan bantuan secara langsung sehingga hasil karya lebih mencerminkan arahan guru daripada hasil eksplorasi anak. Kondisi tersebut menyebabkan kesempatan anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, seperti menganalisis, bereksperimen, menemukan hubungan sebab-akibat, dan mengambil keputusan secara mandiri, belum berkembang secara optimal.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep penggunaan media *loosepart* yang menekankan kebebasan bereksplorasi dengan praktik pembelajaran yang masih berorientasi pada hasil akhir. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang tidak hanya menjelaskan manfaat media *loosepart*, tetapi juga menganalisis bagaimana penerapannya dalam situasi pembelajaran yang nyata, faktor-faktor yang mendukung maupun

menghambat pelaksanaannya, serta peran guru dalam memfasilitasi berkembangnya kemampuan berpikir kritis anak. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai implementasi media *loosepart* pada pembelajaran anak usia dini sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih berpusat pada anak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media *loosepart* dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak usia 5–6 tahun di TK Kristen GMIT Koinonia Kupang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan anak usia dini, khususnya mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis *loosepart*, sekaligus menjadi referensi bagi guru dan lembaga PAUD dalam merancang pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan mampu mengoptimalkan perkembangan kemampuan berpikir kritis anak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan mendeskripsikan secara mendalam penggunaan media *loosepart* dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak usia 5–6 tahun berdasarkan kondisi nyata yang terjadi selama proses pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di TK Kristen GMIT Koinonia Kupang pada tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah telah menerapkan media *loosepart* dalam kegiatan pembelajaran, namun implementasinya masih menunjukkan kecenderungan pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelompok B1 dan B2, serta anak usia 5–6 tahun. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi nonpartisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *loosepart* dan perkembangan kemampuan berpikir

kritis anak selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung, faktor penghambat, serta peran guru dalam penggunaan media *loosepart*. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa RPPH, hasil karya anak, asesmen perkembangan, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen lain yang relevan.

Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru sehingga data yang dihasilkan lebih valid dan dapat dipercaya.

Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap pengumpulan data, seluruh informasi yang diperoleh melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi dihimpun secara sistematis. Selanjutnya data direduksi dengan memilih informasi yang relevan sesuai fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memperoleh temuan penelitian yang valid mengenai penggunaan media *looseparts* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak usia 5–6 tahun di TK Kristen GMT Koinonia Kupang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan menganalisis penggunaan media *loosepart* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak usia 5–6 tahun di TK Kristen GMT Koinonia Kupang. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah dan dua guru kelas, serta dokumentasi selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *loosepart* telah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan kemampuan berpikir

kritis anak, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyediaan media *loosepart* di TK Kristen GMT Koinonia telah tersedia dan dimanfaatkan sesuai kebutuhan pembelajaran. Media yang digunakan meliputi batu, daun, ranting, biji-bijian, balok, lego, kardus, stik es krim, kain perca, serta berbagai bahan bekas yang aman digunakan anak. Guru memilih media berdasarkan tema pembelajaran dengan mempertimbangkan aspek keamanan, kemudahan penggunaan, dan kesesuaian dengan usia anak. Namun demikian, ketersediaan media masih belum sepenuhnya lengkap sehingga guru harus menyesuaikan penggunaannya dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Temuan ini menunjukkan bahwa media *loosepart* memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, eksplorasi, dan manipulasi berbagai benda di lingkungan sekitar. Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Kulsum (2022) serta Wardhani dkk. (2021) yang menyatakan bahwa *loosepart* merupakan media pembelajaran yang mampu

mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak melalui kegiatan eksploratif.

Keberhasilan penggunaan media *loosepart* didukung oleh beberapa faktor, yaitu kreativitas dan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran, ketersediaan bahan dari lingkungan sekitar, dukungan sekolah melalui penyediaan sarana dan kebijakan yang memberikan kebebasan kepada guru memanfaatkan bahan alam maupun bahan bekas, serta partisipasi orang tua, masyarakat, dan gereja dalam penyediaan bahan maupun pendanaan. Kolaborasi tersebut memudahkan guru melaksanakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi anak. Temuan ini sejalan dengan Muawanah dan Harjani (2024) yang menjelaskan bahwa keberhasilan penerapan media *loosepart* dipengaruhi oleh dukungan lingkungan belajar, fasilitas sekolah, dan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam penggunaan media *loosepart*. Kendala utama meliputi keterbatasan waktu guru dalam menyiapkan media,

keterbatasan jumlah tenaga pendidik karena guru bekerja sendiri di kelas, serta keterbatasan beberapa jenis bahan yang harus dicari terlebih dahulu. Selain itu, penggunaan media *loosepart* membutuhkan pengawasan yang lebih intensif agar keamanan anak tetap terjamin selama kegiatan berlangsung. Temuan ini sejalan dengan Rahma dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis *loosepart* memerlukan persiapan yang matang serta pendampingan guru secara optimal selama proses pembelajaran.

Kemampuan guru dalam menggunakan media *loosepart* tergolong baik. Guru menyusun perencanaan pembelajaran dalam RPPH sesuai tujuan dan tema, menyiapkan media yang aman, memberikan arahan sebelum kegiatan dimulai, mendampingi anak selama proses eksplorasi, memberikan pertanyaan pemantik untuk mendorong kemampuan berpikir, serta melakukan penilaian melalui observasi terhadap proses dan hasil karya anak. Guru juga melaksanakan refleksi sebagai dasar perbaikan pembelajaran berikutnya. Temuan ini menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang mampu

menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, dan berpusat pada anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Reza dkk. (2022) dan Nurniawati dkk. (2023) yang menegaskan bahwa keberhasilan penggunaan media *loosepart* sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Penggunaan media *loosepart* juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis anak usia 5–6 tahun. Anak mulai mampu menemukan dan menunjukkan perbedaan objek berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran, meskipun sebagian masih memerlukan bimbingan guru ketika membandingkan lebih dari satu karakteristik benda. Anak juga menunjukkan kemampuan menyusun pola sederhana, mengelompokkan benda berdasarkan kategori, mengembalikan susunan benda setelah dipisahkan, mengurutkan benda sesuai ukuran atau peringkat, serta membuat keputusan sederhana dalam memilih bahan yang akan digunakan selama kegiatan pembelajaran. Walaupun kemampuan tersebut belum berkembang secara merata pada setiap anak, sebagian

besar anak menunjukkan perkembangan yang positif setelah memperoleh stimulasi melalui kegiatan menggunakan media *loosepart*.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa media *loosepart* mendorong anak melakukan aktivitas mengamati, membandingkan, mengelompokkan, mengurutkan, memecahkan masalah, memberikan alasan sederhana, dan mengambil keputusan secara mandiri. Aktivitas tersebut merupakan indikator penting dalam perkembangan kemampuan berpikir kritis pada anak usia dini. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Rahmasari dkk. (2021) bahwa berpikir kritis anak berkembang melalui kemampuan mengamati, mengidentifikasi perbedaan, memberikan alasan, serta menyelesaikan masalah berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh secara langsung. Selain itu, penggunaan benda konkret membuat anak lebih mudah memahami konsep abstrak sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna sesuai karakteristik perkembangan anak usia dini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *loosepart* di TK

Kristen GMIT Koinonia telah dilaksanakan dengan baik dan mampu mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis anak usia 5–6 tahun. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh kompetensi guru, dukungan sekolah, keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta pemanfaatan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan, penggunaan media *loosepart* terbukti memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara aktif melalui kegiatan eksplorasi, eksperimen, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan sehingga pembelajaran menjadi lebih kreatif, menyenangkan, dan bermakna.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media *loosepart* di TK Kristen GMIT Koinonia telah diterapkan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran dan berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis anak usia 5–6 tahun. Media *loosepart* disediakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dengan tetap memperhatikan aspek

keamanan anak. Keberhasilan penerapannya didukung oleh kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, ketersediaan bahan dari lingkungan sekitar, dukungan sekolah, serta keterlibatan orang tua, masyarakat, dan gereja. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan variasi bahan, waktu persiapan, jumlah tenaga pendidik, dan perlunya pengawasan yang lebih intensif selama kegiatan pembelajaran.

Penggunaan media *loosepart* terbukti memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati, membandingkan, mengelompokkan, menyusun pola, mengurutkan benda, memecahkan masalah, serta membuat keputusan sederhana. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa media *loosepart* mampu menstimulasi perkembangan kemampuan berpikir kritis anak melalui pengalaman belajar yang aktif, kreatif, dan bermakna. Peran guru sebagai fasilitator dalam memberikan stimulasi, pendampingan, dan pertanyaan pemantik menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan proses pembelajaran menggunakan media *loosepart*.

Berdasarkan temuan penelitian, sekolah diharapkan terus meningkatkan ketersediaan dan variasi media *loosepart* serta mendukung peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan subjek yang lebih luas, menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda, atau mengkaji pengaruh penggunaan media *loosepart* terhadap aspek perkembangan anak lainnya sehingga diperoleh temuan yang lebih komprehensif dan dapat memperkaya kajian mengenai pembelajaran anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Dewi, Y. S., Priyanti, N. Y., & Rahayu, W. (2025). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia 4–5 tahun melalui media *looseparts* di PAUD Teratai Palmerah. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 5(2), 251–259.
- Garnika, E., & Rohiyatun, B. (2024). Stimulasi kreativitas anak melalui membuat karya bahan *loose part*. *Jurnal Dedikasi Madani*, 3(1), 1–5.
- Kulsum, U. (2022). Upaya peningkatan kemampuan kognitif anak melalui media *loose parts*. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*.
- Lestari, M. O., & Halim, A. K. (2022). Penggunaan media *loose part* dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di PAUD Tunas Harapan. *Jurnal Family Education*, 2(3), 271–279.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Muawanah, S. R., & Harjani, H. J. (2024). Analisis pembelajaran STEAM menggunakan *looseparts* terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia 4–5 tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 445–454.
- Nurniawati, N., Djoehaeni, H., & Kurniawati, L. (2023). Pembelajaran daring di PAUD menggunakan media *looseparts*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2327–2335.
- Purnia, D. S. A., Muhajir, M. F. H., & Supriadi, D. (2020). Pengukuran kesenjangan digital menggunakan metode deskriptif berbasis website. *Evolusi: Jurnal Sains dan Manajemen*, 8(2), 79–92.

- Rahma, B. A., Kustiono, K., & Setiawan, D. (2023). Penerapan Merdeka Belajar dengan media berbahan loose part pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 3991–4001.
- Rahmasari, T., Pudyaningtyas, A. R., & Nurjanah, N. E. (2021). Profil kemampuan berpikir kritis anak usia 5–6 tahun. *Kumara Cendekia*, 9(1), 41–48.
- Reza, M., Khotimah, N., Pratiwi, A. P., & Widayanti, M. D. (2022). Implementasi perancangan media loose parts pada guru taman kanak-kanak. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 1–8.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarseh, S., & Eliza, D. (2022). Penerapan pembelajaran berbahan loose part indoor untuk membangun Merdeka Belajar anak usia dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 65–74.
- Wardhani, W. D. L., Misyana, M., Atniati, I., & Septiani, N. (2021). Stimulasi perilaku sosial anak usia dini melalui media looseparts (bahan lepasan). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1894–1904.
- Zuchri, A. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Syakir Media Press.